

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritik yang sudah digambarkan pada Bab II, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan fakta dan bukti empiris baru terkait dengan pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap frekuensi rapat komite audit;
2. Memberikan fakta dan bukti empiris baru terkait dengan pengaruh kepemilikan oleh pihak internal terhadap frekuensi rapat komite audit;
3. Memberikan fakta dan bukti empiris baru terkait dengan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap frekuensi rapat komite audit;
4. Memberikan fakta dan bukti empiris baru terkait dengan pengaruh proporsi komisaris independen terhadap frekuensi rapat komite audit.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan variabel konsentrasi kepemilikan dibatasi berdasarkan persentase saham umum terbesar yang dimiliki investor pada perusahaan, kepemilikan oleh pihak internal dibatasi berdasarkan jumlah saham umum yang dimiliki Dewan Komisaris dan Direksi, ukuran dewan komisaris dibatasi berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris, dan proporsi komisaris independen dibatasi dengan persentase komisaris independen dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris, serta frekuensi rapat komite audit dibatasi berdasarkan jumlah rapat komite audit yang diadakan selama tahun 2014.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan data sekunder untuk keempat variabel yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan oleh pihak internal, ukuran dewan komisaris, dan proporsi komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan perusahaan non keuangan yang tercatat pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari konsentrasi kepemilikan, kepemilikan pihak internal, ukuran dewan komisaris, dan proporsi komisaris independen terhadap variabel dependennya yaitu frekuensi rapat komite audit.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan keuangan tidak termasuk ke dalam sampel penelitian karena memiliki aturan atau regulasi yang berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Karena dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan non-keuangan yang telah menerbitkan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014.
2. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap yang dapat digunakan untuk menganalisis konsentrasi kepemilikan, kepemilikan oleh pihak internal, ukuran dewan komisaris, dan proporsi komisaris independen terhadap frekuensi rapat komite audit.

#### **E. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah karakteristik yang nilai datanya bervariasi dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah frekuensi rapat komite audit. Variabel independen penelitian ini meliputi konsentrasi kepemilikan, kepemilikan oleh pihak internal perusahaan (*Insider Ownership*), ukuran dewan komisaris, dan proporsi komisaris independen.

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah frekuensi rapat komite audit. Variabel frekuensi rapat komite audit dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

### a. Definisi Konseptual

Frekuensi rapat komite audit adalah salah satu aktivitas rutin dengan melakukan pertemuan secara formal antar anggota komite audit, dewan komisaris, dewan direksi, maupun auditor eksternal (Rustiarini & Sugiarti, 2013). Komite audit dapat mengadakan rapat secara periodik sebagaimana ditetapkan oleh komite audit sendiri.

### b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, variabel frekuensi rapat komite audit menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \textit{Frekuensi Rapat Komite Audit} \\ & = \sum \textit{Jumlah Rapat Komite Audit tahun 2014} \end{aligned}$$

(Greco, 2011)

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan oleh pihak internal perusahaan (*Insider Ownership*), ukuran dewan komisaris, dan proporsi komisaris independen.

#### **a. Konsentrasi Kepemilikan**

##### 1) Definisi Konseptual

Konsentrasi kepemilikan terjadi jika terdapat seorang atau beberapa orang investor yang menguasai secara signifikan saham yang beredar dari suatu perusahaan. Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya (Dallas, 2004 dalam Nuryaman, 2009).

##### 2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini adalah persentase saham terbesar yang dimiliki oleh seorang investor di dalam perusahaan (Greco, 2011; Restria dan Cahyonowati, 2014). Oleh sebab itu, variabel konsentrasi kepemilikan menggunakan pengukuran yaitu:

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \% \text{ Saham Terbesar}$$

(Yin et. al., 2012)

**b. Kepemilikan oleh Pihak Internal Perusahaan (*Insider Ownership*)**

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan oleh pihak internal perusahaan merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajerial perusahaan. Kepemilikan oleh pihak internal perusahaan dapat juga diartikan sebagai jumlah persentase saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan dewan direksi suatu perusahaan, di mana mereka ikut aktif dalam pengambilan keputusan.

2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel ini berdasarkan jumlah persentase saham biasa yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris dan dewan direksi (Greco, 2011; Restria dan Cahyonowati, 2014; Raghunandan dan Rama, 2007). Oleh sebab itu, variabel kepemilikan oleh pihak internal perusahaan menggunakan data matrik dengan skala pengukuran rasio.

$$\begin{aligned} & \textit{Kepemilikan Oleh Pihak Internal} \\ & = \% \textit{ Saham yang Dimiliki Direksi dan Komisaris} \end{aligned}$$

(Greco, 2011)

### c. Ukuran Dewan Komisaris

#### 1) Definisi Konseptual

Karakteristik direksi dan CEO mungkin sebagai penentu rapat dewan komisaris (Greco, 2011). Salah satu faktor penting yang dianggap mempengaruhi aktivitas dewan komisaris adalah ukuran dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat. Karena ukuran yang besar memungkinkan komposisi yang lebih lengkap berkaitan dengan keahlian, independensi, dan kemampuan.

#### 2) Definisi Operasional

Variabel ukuran dewan komisaris menggunakan data matrik dengan skala pengukuran interval. Variabel ini diukur berdasarkan:

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = \sum\ Dewan\ Komisaris$$

(Greco, 2011, Restria dan Cahyonowati, 2014; Raghunandan dan Rama, 2007; Yin et al., 2012).

#### d. Proporsi Komisaris Independen

##### 1) Definisi Konseptual

Proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris berkontribusi untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan karyawan atau orang yang berurusan langsung dengan perusahaan tersebut dan tidak mewakili pemegang saham.

##### 2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel proporsi komisaris independen berdasarkan proporsi komisaris independen dibandingkan dengan jumlah keseluruhan komisaris (Greco, 2011; Yin et al., 2012; Restria dan Cahyonowati, 2014). Oleh sebab itu, variabel proporsi komisaris independen menggunakan data matrik dengan skala pengukuran rasio.

$$Proporsi\ Komisaris\ Independen = \frac{\sum\ Komisaris\ Independen}{\sum\ Dewan\ Komisaris}$$

(Greco, 2011; Yin et al., 2012; Restria dan Cahyonowati, 2014)

#### F. Teknik Analisis Data

Metode analisis utama yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi



untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif dan dilakukan pengujian kelayakan model regresi. Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Uji analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya

estimasi regresi yang bias. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji jarque-bera.

Pada program EViews, pengujian normalitas dilakukan dengan uji jarque-bera. Uji jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno, 2009). Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut Winarno (2009) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai  $R^2$  tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisien rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen lainnya. Regresi ini akan dilakukan beberapa kali dengan cara memberlakukan satu variabel independen sebagai variabel dependen dan variabel independen lainnya tetap menjadi variabel independen. Masing-masing persamaan akan dihitung nilai F-nya. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{kritis}$  pada  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu, maka model kita mengandung unsur multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas, yaitu varian residual konstan satu pengamatan ke pengamatan lain. Akan tetapi, nilai residual sulit memiliki varian yang konstan, terutama pada data *cross section*. Menurut (Winarno,2009) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, yaitu:

- |                          |                              |
|--------------------------|------------------------------|
| a. Metode grafik         | e. Uji Goldfeld-Quandt       |
| b. Uji Park              | f. Uji Breusch-Pagan-Godfrey |
| c. Uji Glejser           |                              |
| d. Uji Korelasi Spearman | g. Uji White                 |

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji white. Uji white menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen (Winarno, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 7 yang akan memperoleh nilai probabilitas

Obs\*R- square yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

### **3. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Bila hanya ada satu variabel dependen dan satu variabel independen, disebut analisis regresi sederhana. Apabila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut dengan analisis regresi berganda (Winarno 2009). Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara keempat variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengambilan hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan Eviews. Jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$ACMEET = \alpha + \beta_1 COWN + \beta_2 INOWN + \beta_3 BCSIZE + \beta_4 IND + \varepsilon$$

Keterangan :

ACMEET = frekuensi rapat komite audit tahun 2014

COWN = konsentrasi kepemilikan, persentase saham biasa yang dimiliki oleh pemilik saham terbesar

INOWN = kepemilikan pihak internal perusahaan, persentase saham biasa yang dimiliki oleh komisaris dan direksi

BCSIZE = ukuran dewan komisaris, dihitung dari jumlahnya

IND = proporsi komisaris independen per total anggota dewan komisaris

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = standar error

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga alat yaitu : uji statistik t, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji statistik f .

a. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis pengujian ini adalah:

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a$  : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Kriteria pengujian dapat dilihat melalui dua cara, yaitu:

1) Berdasarkan perbandingan nilai t-satistik ( $t_{hitung}$ ) dari masing-masing koefisien variabel independen terhadap nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)*100\%$ .

$H_0$  : ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti terdapat pengaruh.

$H_0$  : diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti tidak terdapat pengaruh.

Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh dari:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{s.e(\beta_i)}$$

Keterangan:

$\beta_i$  = koefisien slope regresi

$s.e \beta_i$  = koefisien slope regresi

2) Berdasarkan probabilitas ( $\rho$ )

$H_0$  : ditolak jika  $\rho < \alpha$ , berarti terdapat pengaruh.

$H_0$  : diterima jika  $\rho > \alpha$ , berarti tidak terdapat pengaruh.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kesesuaian model penelitian yang digunakan.  $R^2$  mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai  $R^2$  adalah  $0 < R^2 < 1$ . Semakin tinggi (mendekati satu) nilai  $R^2$  berarti semakin kuat hubungan variabel dependen dan variabel independen dan model yang digunakan telah sesuai. Atau dengan kata lain, kemampuan variabel independen semakin tinggi dalam menentukan perubahan variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis pengujian ini adalah:

$H_0$  : Variabel-variabel independen tidak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1$  : Variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Kriteria pengujian ini dapat dilihat melalui dua cara, yaitu:

1) Perbandingan F-statistik ( $F_{hitung}$ ) dengan  $F_{tabel (\alpha, k, n-k-1)}$

$H_0$  : Ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti berpengaruh secara bersama-sama.

$H_0$  : Diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama.

Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh dari:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k-1)}$$

Keterangan:

MSR = Mean Square Regression

MSE = Mean Square Error

SSR = Sum of Square Regression

SSE = Sum of Square Error

k = jumlah observasi

n = jumlah variabel yang dipakai

2) Berdasarkan probabilitas ( $\rho$ )

$H_0$  : Ditolak jika  $\rho < \alpha$ , berpengaruh secara bersama-sama.

$H_0$  : Diterima jika  $\rho > \alpha$ , berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama.